

**PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS SUMBER  
DI DESA ADAT SANGEH KECAMATAN ABIANSEMAL  
KABUPATEN BADUNG BALI**

Oleh :

Putu Eka Trisna Dewi; Karyoto; Cokorda Gede Swetasoma; I Nyoman Toya; Joko Susanto;  
I Wayan Pariawan, I Wayan Sudiarta; Roni Eko Susanto; I Made Suarka

Magister Hukum Pascasarjana Universitas Ngurah Rai Denpasar  
email : [trisnadewi.ecak@gmail.com](mailto:trisnadewi.ecak@gmail.com)

**abstract**

*Sangeh Tourism Village is one of the tourist villages in Badung Regency which has various tourism potentials that can still be developed and optimized. One of the problems of the Tourism Village is related to waste management at tourist attractions. Of course, organic and inorganic waste must be separated so that it is easy to manage again and does not pollute the environment. The Ngurah Rai University Postgraduate conducted PkM in partnership with DTW Sangeh (Taman Mumbul and Alas Nutmeg) which invited the Head of the Sangeh Traditional Village and the Head of the Sangeh Traditional Village to discuss with Community Service participants regarding the problems that exist in the management of the Sangeh Tourism Village. So on this occasion, the Postgraduate Program at Ngurah Rai University, apart from cleaning the environment by sorting waste based on sources, also handed over 2 trash cans that could be used at the Sangeh tourist spot.*

**Keywords:** *Devotion, Waste Management, Sangeh Tourism Village*

**abstrak**

Desa Wisata Sangeh adalah salah satu desa wisata di Kabupaten Badung yang memiliki berbagai potensi wisata yang masih bisa dikembangkan dan dioptimalkan. Salah satu permasalahan Desa Wisata adalah terkait pengelolaan sampah di tempat wisata. Sampah organik dan anorganik tentunya harus dipisah agar mudah untuk dikelola kembali dan tidak mencemari lingkungan. Pascasarjana Universitas Ngurah Rai melakukan PkM bermitra dengan DTW Sangeh (Taman Mumbul dan Alas Pala) yang mengundang Bendesa Adat Sangeh dan Perbekel Desa Adat Sangeh dalam berdiskusi dengan peserta Pengabdian terkait permasalahan yang ada dalam pengelolaan Desa Wisata Sangeh. Maka dalam kesempatan tersebut Pascasarjana Universitas Ngurah Rai selain melakukan bersih-bersih lingkungan dengan melakukan pemilahan sampah berbasis sumber juga menyerahkan 2 buah tong sampah yang dapat dipergunakan ditempat wisata Sangeh.

**Kata Kunci :** **Pengabdian, Pengelolaan Sampah, Desa Wisata Sangeh**

## **1. Pendahuluan**

Pulau Bali terkenal akan keindahan alam yang dimiliki, oleh karena itu banyak potensi-potensi wisata yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Desa Wisata Sangeh adalah salah satu desa wisata di Kabupaten Badung yang memiliki berbagai potensi wisata yang masih bisa dikembangkan dan dioptimalkan. Desa Wisata Sangeh adalah sebuah desa wisata yang terletak di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali (Dean Dionisius Beoang, Ida Ayu Suryasih, 2018).

Kebersihan adalah hal mutlak yang wajib dijaga dimanapun dan kapanpun, untuk itu kita pun wajib tahu cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita dengan pola hidup sehat. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Slogan itu sangat tepat untuk menggambarkan bersihnya suatu lingkungan. Akan tetapi, jika tidak menjaga kebersihan lingkungan, berbagai penyakit akan menyerang dan lingkungan kita menjadi kotor dan kumuh. Kebersihan lingkungan tentu saja menjadi hal mutlak yang harus diterapkan ditempat wisata khususnya Desa Wisata Sangeh yang memiliki beberapa potensi wisata yang menjadi daya tarik tersendiri. Tidak hanya memiliki potensi akan fauna yaitu monyet abu – abu yang menjadi daya tarik alam utama, tetapi juga potensi flora seperti Pohon Pala/Keruing.

Dengan kondisi alam yang demikian dan merupakan tempat wisata masalah sampah akan menjadi salah satu fokus yang harus dijaga. Sampah organik dan anorganik tentu harus mendapat perhatian untuk dipilah. Pengelolaan sampah berbasis sumber tentu menjadi perhatian dalam pengelolaan kepariwisataan. Pengelolaan sampah berbasis sumber untuk wilayah Bali telah memiliki dasar hukum sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Gubernur bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengolahan Sampah Berbasis Sumber. Aturan tersebut ditindaklanjuti dengan Keputusan Gubernur Nomor 381/03-P/HK/2021 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber di Desa/Kelurahan dan Desa Adat.

Pascasarjana Universitas Ngurah Rai melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian bermitra dengan DTW Sangeh salah satunya berfokus pada menjaga kebersihan lingkungan Desa Wisata Sangeh dalam melakukan pemilahan sampah berbasis sumber yang merupakan implementasi dari Peraturan Gubernur bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengolahan Sampah Berbasis Sumber dan Keputusan Gubernur Nomor 381/03-P/HK/2021 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber di Desa/Kelurahan dan Desa Adat.

## **2. Metodologi**

Program Pengabdian kepada masyarakat (PkM) Pascasarjana Universitas Ngurah Rai diselenggarakan sebagai bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian. PkM di Pascasarjana Universitas Ngurah Rai dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun. Adapun PkM semester ganjil 2022/2023 bermitra dengan DTW Sangeh (Taman Mumbul dan Alas Pala).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Desa Wisata adalah wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan keunikan DTW yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Desa Wisata Sangeh memiliki potensi – potensi wisata antara lain :

1. Taman Wisata Mumbul;
2. Daya Tarik Wisata Alas Pala Sangeh;
3. Pondok Jaka;
4. Aktivitas Trekking

Salah satu permasalahan Desa Wisata adalah terkait pengelolaan sampah di tempat wisata. Sampah organik dan anorganik tentunya harus dipisah agar mudah untuk dikelola kembali dan tidak mencemari lingkungan. Pascasarjana Universitas Ngurah Rai melakukan PkM bermitra dengan DTW Sangeh (Taman Mumbul dan Alas Pala) yang mengundang Bendesa Adat Sangeh dan Perbekel Desa Adat Sangeh dalam berdiskusi dengan peserta Pengabdian terkait permasalahan yang ada dalam pengelolaan Desa Wisata Sangeh. Ditempat-tempat wisata perlu tempat sampah yang terdiri dari beberapa bagian untuk memilah sampah, tempat sampah ini ditempatkan di tempat-tempat banyak pengunjung hilir mudik agar mudah dijangkau. Maka dalam kesempatan tersebut Pascasarjana Universitas Ngurah Rai selain melakukan bersih-bersih lingkungan dengan melakukan pemilahan sampah berbasis sumber juga menyerahkan 2 buah tong sampah yang dapat dipergunakan ditempat wisata Sangeh. Selain itu dalam kegiatan Pengabdian Pascasarjana Universitas Ngurah Rai diakhir sesi diskusi memberikan cinderamata dan kenang-kenangan kepada Bapak Bendesa Adat dan Perbekel Desa Adat Sangeh.





Dalam web Desa Sangeh Kabupaten Badung dikatakan bahwa ditahun 2019 Desa Sangeh pernah melakukan pembahasan Peraturan Desa Sangeh tentang pengelolaan sampah yang ada di Desa Sangeh. Dengan ditetapkannya Perdes yang membahas tentang sampah ini diharapkan akan dapat mengatasi permasalahan sampah yang ada di Desa Sangeh, ke depannya akan ada pengolahan sampah yang makin lebih baik dengan dipertegasnya oleh Perdes yang sudah disetujui oleh peserta rapat. Direnacanakan ke depan akan ada kiat-kiat agar pengolahan sampah dan pemilihan sampah lebih terinci.

Dalam Bab IV Pengelolaan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, dalam Pasal 7 ayat (1) disebutkan bahwa pengelola kawasan dan fasilitas berkewajiban mengelola sampah yang dihasilkannya. Selanjutnya dalam Pasal 7 ayat (2) ditegaskan bahwa kawasan dan fasilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a. kawasan permukiman;
- b. kawasan komersial;

- c. kawasan industri;
- d. fasilitas umum;
- e. fasilitas sosial; dan
- f. fasilitas lainnya.

Masalah sampah yang tidak pernah berakhir ini juga perlu mendapatkan perhatian serius. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada motivasi dan sikap positif belaka tetapi juga pada penyediaan fasilitas pengolahan sampah yang memadai (Firlawati Lestari, 2021). Pengolahan sampah berbasis sumber merupakan sistem pengolahan sampah yang dilakukan dekat dari sumbernya (I Nyoman Suargita, Putu Eka Trisna Dewi, 2022). Pengelolaan sampah ini dirasa efektif untuk menjaga kebersihan lingkungan dan juga pelestarian lingkungan.

#### **4. Kesimpulan**

Masalah sampah yang tidak pernah berakhir ini juga perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu permasalahan Desa Wisata adalah terkait pengelolaan sampah di tempat wisata. Sampah organik dan anorganik tentunya harus dipisah agar mudah untuk dikelola kembali dan tidak mencemari lingkungan. Maka dalam kesempatan tersebut Pascasarjana Universitas Ngurah Rai selain melakukan bersih-bersih lingkungan dengan melakukan pemilahan sampah berbasis sumber juga menyerahkan 2 buah tong sampah yang dapat dipergunakan ditempat wisata Sangeh.

#### **Daftar Bacaan**

Dean Dionisius Beoang, Ida Ayu Suryasih, 2018, Identifikasi Potensi Desa Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 5 Nomor 2, Program Studi Sarjana Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana.

Firlawanti Lestari Baguna, dkk, 2021, Pembuatan Resapan Biopori (LRB) Sebagai Upaya Edukasi Lingkungan, *Kumawula : Jurnal; Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 1, Universitas Padjajaran.

I Nyoman Suargita, Putu Eka Trisna Dewi, 2022, Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Pemanfaatan Biopori Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Di Desa Adat Negara Batuan Kecamatan Sukawati, *Jurnal Akses*, Vol. 14 No. 1, Universitas Ngurah Rai.

<https://desasangeh.badungkab.go.id/berita/35284-desa-sangeh-susun-perdes-tentang-pengelolaan-sampah>